

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA ALAM SEBAPO DALAM MENDUKUNG WISATA HALAL

Setiah¹, Rafiqi², Muhammad Roihan³

Program Studi Ekonomi Islam, Universitas Jambi^{1,2,3}

Email: tiasetiah09@gmail.com¹, rafiqi@unja.ac.id², muhammadroihan@unja.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan, mengidentifikasi kendala dan tantangan, serta merumuskan strategi pengembangan Wisata Alam Sebao dalam mendukung wisata halal. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pengelola dan wisatawan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Wisata Alam Sebao memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata halal, dilihat dari kekuatan berupa keindahan alam, lokasi strategis, serta adanya fasilitas pendukung seperti area ibadah dan kegiatan kerohanian. Namun, terdapat beberapa kelemahan seperti belum optimalnya fasilitas halal, keterbatasan pemahaman pengelola terkait konsep wisata halal, kurangnya sumber daya manusia (SDM) dalam pengelolaan wisata, serta belum tersedianya kantin permanen di kawasan wisata. Di sisi lain, peluang pengembangan cukup besar seiring meningkatnya minat terhadap wisata halal, namun terdapat ancaman berupa persaingan dengan destinasi wisata lain dan belum optimalnya dukungan kebijakan khusus. Berdasarkan analisis SWOT, strategi yang dapat diterapkan meliputi peningkatan fasilitas berbasis halal, penguatan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia (SDM), peningkatan pemahaman pengelola terhadap konsep wisata halal, optimalisasi promosi wisata, serta peningkatan kerja sama dengan berbagai pihak.

Kata kunci: Analisis SWOT, Strategi Pengembangan, Sumber Daya Manusia, Wisata Halal, Wisata Alam Sebao

ABSTRACT

This study aims to analyze the management, identify obstacles and challenges, and formulate a development strategy for Sebao Nature Tourism to support halal tourism. The research method used is a qualitative descriptive approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Informants in this study consisted of managers and tourists. The data analysis technique used is a SWOT analysis to identify internal and external factors that influence tourism development. The results of the study indicate that Sebao Nature Tourism has great potential to be developed as a halal tourism destination, seen from its strengths in the form of natural beauty, strategic location, and the availability of supporting facilities such as prayer areas and spiritual activities. However, there are several weaknesses such as the suboptimal halal facilities, limited understanding of the management regarding the concept of halal tourism, a lack of human resources (HR) in tourism management, and the lack of a permanent canteen in the tourist area. On the other hand, development opportunities are quite large with the increasing interest in halal tourism, but there are threats in the form of competition with other tourist destinations and suboptimal special policy support. Based on the SWOT analysis, strategies that can be implemented

include improving halal-based facilities, strengthening the capacity and quality of human resources (HR), enhancing managers' understanding of the halal tourism concept, optimizing tourism promotion, and enhancing collaboration with various parties.

Keywords: Halal Tourism, Development Strategy, SWOT Analysis, Human Resources, Sebapo Nature Tourism

A. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan kekayaan alam dan budaya yang beragam memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor pariwisata. Keanekaragaman destinasi wisata yang tersebar di berbagai wilayah menjadikan Indonesia sebagai salah satu tujuan wisata unggulan di dunia (indonesia.go.id, 2025). Dalam beberapa tahun terakhir, pariwisata halal berkembang sebagai salah satu tren global yang memiliki prospek ekonomi yang signifikan dalam mendukung industri pariwisata nasional. Konsep ini tidak hanya menyediakan layanan wisata yang sesuai dengan prinsip syariah, tetapi juga menjadi strategi untuk menarik wisatawan Muslim baik domestik maupun mancanegara (Najib, 2022).

Indonesia memiliki sinergi untuk mengembangkan pariwisata halal dengan berbagai pihak diantaranya, Kementerian Pariwisata berkerjasama dengan Dewan Syariah Nasional (DSN), Majelis Ulama Indoensia (MUI) dan Lembaga Sertifikasi Nasional (LSN). Hasil konkrit kerjasama yakni dengan mengembangkan pariwisata sekaligus mempromosikan nilai-nilai budaya dan agama yang kemudian akan diuraikan dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Pelatihan Sumber Daya Manusia, pengembangan, dan penjangkauan kapasitas juga dilakukan (Nur Indah Sari et al., 2018) dalam penelitian (Jannah, 2021).

Meskipun demikian, pengembangan pariwisata halal di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan pemahaman konsep, kesiapan destinasi, serta keterbatasan implementasi standar halal di tingkat lokal. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada destinasi yang telah berkembang dengan dukungan infrastruktur, regulasi, dan keterlibatan pemerintah yang kuat, sementara kajian terhadap destinasi wisata alam berbasis konservasi yang dikelola secara mandiri masih relatif terbatas (Maghfira et al., 2022). Selain itu, kurangnya keseragaman pemahaman antara pemangku kepentingan mengenai konsep wisata halal juga menjadi hambatan dalam pengembangannya (Suryanto & Kurniati, 2020).

Wisata halal merupakan salah satu sistem pariwisata yang dirancang untuk memenuhi syariah, sehingga sesuai dengan kebutuhan wisatawan Muslim. Wisata halal adalah wisata yang didasarkan pada gaya hidup wisatawan muslim pada saat liburan (Ratnasari, 2020) dalam penelitian (Maghfira et al., 2022). Peningkatan wisatawan muslim merupakan peluang sekaligus tantangan untuk meningkatkan sektor pariwisata. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam menyediakan fasilitas, layanan, dan kebijakan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah guna memenuhi permintaan pasar.

Urgensi pengembangan pariwisata halal semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi Muslim global serta meningkatnya permintaan terhadap layanan wisata yang sesuai dengan prinsip (Maghfira et al., 2022). Secara praktis, sektor ini berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan daerah, serta penciptaan lapangan kerja (Ghoni et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang komprehensif dan berbasis kondisi faktual guna meningkatkan daya saing destinasi wisata halal, khususnya pada destinasi yang sedang berkembang.

Dengan meningkatkan kesadaran akan prinsip-prinsip pariwisata halal di kalangan pelaku industri, komunitas lokal, dan wisatawan itu sendiri, akan tercipta kesadaran yang lebih mendalam tentang pentingnya menyediakan layanan yang sesuai dengan keyakinan dan kebutuhan agama wisatawan Muslim menurut Safitri et al., (2021), sehingga dapat

meningkatkan kualitas pengalaman wisata, memperkuat kepercayaan wisatawan, serta mendorong daya saing destinasi dalam menarik pasar wisata halal secara berkelanjutan.

Salah satu provinsi di Pulau Sumatra adalah Provinsi Jambi, yang mencakup luas wilayah sekitar 53.435 km² dan terdiri dari 11 kabupaten/kota. Setiap wilayah ini memiliki potensi pariwisata yang unik. Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu wilayah yang dikenal memiliki berbagai objek wisata. Menurut data dari Badan Statistik Kabupaten Muaro Jambi, terdapat setidaknya enam destinasi wisata di wilayah ini. Salah satunya adalah Candi Muaro Jambi yang terletak di Maro Sebo (Anwar et al., 2021) dalam penelitian (Mekarisce et al., 2023).

Salah satu destinasi yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah Wisata Alam Sebapo yang terletak di Kabupaten Muaro Jambi. Destinasi ini menawarkan keindahan alam, lokasi strategis, serta berbagai aktivitas wisata berbasis alam dan spiritual. Namun, berdasarkan observasi awal, masih terdapat beberapa kendala dalam aspek fasilitas penunjang, pemahaman pengelola terhadap konsep wisata halal, serta keterlibatan masyarakat lokal dalam aktivitas ekonomi wisata. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan, mengidentifikasi kendala dan tantangan, serta merumuskan strategi pengembangan Wisata Alam Sebapo dalam mendukung wisata halal.

Ada satu wisata yang terletak di Provinsi Jambi, Kota Jambi, Kabupaten Muaro Jambi, Kecamatan Mestong, Desa Sebapo. Berlokasi di Jalan Lintas Jambi-Palembang, Km 22, lorong Panjang, Dusun Kenanga RT 08, Desa Sebapo, yaitu Wisata Alam Sebapo salah satu destinasi wisata yang ini secara resmi didirikan pada 3 Oktober 2010 di Jambi dan selanjutnya terdaftar sebagai suatu perkumpulan melalui notaris pada 13 Mei 2016. Walaupun tergolong baru, para pencetus dan pendirinya adalah orang-orang yang telah lama memberikan sumbangsih melalui ide dan tindakan nyata untuk masyarakat, organisasi masyarakat sipil (NGO), dan pemerintah, baik di level daerah maupun nasional, khususnya dalam bidang konservasi dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan (alamsebapo.com, 2025).

Berdasarkan data kunjungan, destinasi wisata di Kabupaten Muaro Jambi menunjukkan tingkat kunjungan yang Sangat baik. Oleh karena itu, penerapan standar sanitasi menjadi hal yang penting, termasuk di Wisata Alam Sebapo yang terletak di Kecamatan Mestong. Tempat wisata ini memiliki enam wahana dan telah mencatatkan sebanyak 3.686 kunjungan sepanjang tahun 2025 terhitung dari Januari-Desember yang di dapatkan dari wawancara langsung dengan pengelola wisata Alam Sebapo (pengelola wisata alam sebapo, 2025)

Tabel 1 Data Kunjungan di Wisata Alam Sebapo Januari -Desember 2025

Bulan	Camping	Makrab	Family Gathering	Tiket Masuk Harian	Meeting	Ibadah Kerohanian
Januari	356	87	95	56	65	-
Februai	286	94	73	69	45	-
Maret	128	45	-	43	-	43
April	95	-	82	451	-	68
Mei	78	112	70	67	98	-
Juni	123	73	62	84	51	-
Juli	75	53	94	97	43	-
Agustus	68	75	66	72	44	-
September	62	128	82	67	56	-
Oktober	85	119	59	80	44	-
November	91	132	74	89	67	-
Desember	210	144	87	68	69	-

(Sumber: pengelola wisata alam sebapo)

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada kajian strategi pengembangan pariwisata halal berbasis wisata alam dan konservasi yang dikelola secara lokal. Dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT, penelitian ini diharapkan mampu mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya serta menghasilkan rekomendasi strategi yang lebih aplikatif dan kontekstual. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah, pengelola wisata, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan destinasi wisata halal yang berkelanjutan dan inklusif.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengelolaan dan strategi pengembangan Wisata Alam Sebapo dalam mendukung konsep wisata halal. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali fenomena sosial secara komprehensif melalui data berbasis teks seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga memberikan gambaran kontekstual yang lebih utuh terhadap kondisi di lapangan (Haryati et al., 2022). Desain penelitian ini berfokus pada eksplorasi pengalaman, persepsi, serta praktik pengelolaan yang berkaitan dengan penerapan prinsip-prinsip wisata halal.

Permasalahan utama yang menjadi dasar penelitian ini adalah masih terbatasnya penerapan konsep wisata halal pada destinasi wisata alam yang sedang berkembang, khususnya dalam pengelolaan masih kurang SDM. Selain itu, terdapat kesenjangan antara potensi wisata yang dimiliki dengan kesiapan fasilitas, pemahaman pengelola, serta keterlibatan masyarakat dalam mendukung pengembangan wisata halal. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa penelitian pariwisata halal lebih banyak berfokus pada destinasi yang telah mapan, sehingga kajian pada destinasi berbasis konservasi yang belum optimal penerapannya masih relatif terbatas (Nurrokhim et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan metodologis yang mampu mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal secara sistematis.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya merumuskan strategi pengembangan yang tepat dan berbasis kondisi faktual guna meningkatkan daya saing destinasi wisata halal. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengelola dan pemangku kepentingan dalam mengatasi kendala yang dihadapi, baik dari aspek fasilitas, manajemen, maupun pemahaman konsep halal. Secara ilmiah, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian pariwisata halal, khususnya pada konteks pengembangan wisata alam berbasis masyarakat dengan pendekatan analisis strategis (Cahyani et al., 2022).

Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri dari pengelola dan pengunjung wisata. Analisis data dilakukan menggunakan metode SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan destinasi (Safitri et al., 2021). Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan yang aplikatif dan berkelanjutan. Kontribusi penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan solusi praktis bagi pengembangan Wisata Alam Sebapo, tetapi juga menjadi referensi akademik dalam pengembangan model strategi wisata halal berbasis potensi lokal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Wisata Alam Sebapo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Wisata Alam Sebapo memiliki potensi yang signifikan dalam mendukung pengembangan wisata halal berbasis alam. Potensi tersebut

didukung oleh kondisi geografis yang strategis, suasana lingkungan yang alami, serta keberagaman aktivitas wisata seperti camping, family gathering, dan kegiatan kerohanian. Temuan ini sejalan dengan konsep pengembangan pariwisata yang menekankan pentingnya daya tarik, aksesibilitas, fasilitas, citra, dan harga sebagai komponen utama dalam meningkatkan kualitas destinasi wisata (Pratistawiningrat & Karmila, 2024). Selain itu, karakteristik wisata alam yang mengedepankan nilai konservasi juga relevan dengan prinsip keberlanjutan dalam pariwisata halal.

Dari aspek kelembagaan dan partisipasi masyarakat, penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan masyarakat lokal dalam aktivitas ekonomi wisata masih relatif minim. Kebijakan pengelolaan yang membatasi aktivitas perdagangan di dalam kawasan wisata menyebabkan peluang ekonomi masyarakat belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal, pengembangan pariwisata berbasis masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal serta menciptakan ekosistem pariwisata yang inklusif (Maulud & Ismail, 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi ekonomi yang dimiliki dengan implementasi di lapangan.

Urgensi pengembangan wisata halal di Wisata Alam Sebapo semakin diperkuat oleh tren peningkatan minat wisatawan Muslim secara global. Pariwisata halal tidak hanya berfungsi sebagai sektor ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pemenuhan kebutuhan spiritual wisatawan. Oleh karena itu, penyediaan fasilitas dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya tarik destinasi (Maghfira et al., 2022). Selain itu, dukungan regulasi seperti fatwa DSN-MUI menjadi landasan penting dalam memastikan kesesuaian praktik pariwisata dengan nilai-nilai Islam (Suryanto & Kurniati, 2020).

2. Kendala dan Tantangan Pengembangan Wisata Halal

Namun demikian, hasil penelitian juga mengidentifikasi sejumlah permasalahan yang menjadi hambatan dalam pengembangan wisata halal di wisata ini. Keterbatasan infrastruktur serta kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang kompeten menjadi kendala utama. Selain itu, pemahaman pengelola terhadap konsep wisata halal masih terbatas, sehingga implementasi prinsip syariah belum berjalan secara maksimal. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa rendahnya pemahaman dan kesadaran terhadap wisata halal menjadi salah satu tantangan utama dalam pengembangannya (Nurrokhim et al., 2023).

Berdasarkan analisis SWOT, Wisata Alam Sebapo memiliki sejumlah kekuatan yang mendukung pengembangan wisata halal, di antaranya kondisi alam yang masih asri, bersih, dan terjaga sehingga menjadi daya tarik utama bagi wisatawan, serta lokasi yang berada pada jalur strategis JL.Jambi–Palembang yang memudahkan akses pengunjung dari berbagai daerah. Selain itu, ketersediaan fasilitas pendukung wisata halal seperti mushola, area camping, pondopo, dan homestay syariah, serta pelayanan pengelola yang menerapkan nilai-nilai Islami seperti ramah, jujur, dan bertanggung jawab turut memperkuat citra destinasi, ditambah dengan harga tiket dan layanan yang relatif terjangkau. Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan yang masih menjadi hambatan, yaitu jumlah sumber daya manusia (SDM) yang terbatas sehingga pengelolaan belum optimal, kondisi beberapa fasilitas dan infrastruktur seperti toilet dan jembatan yang masih kurang memadai, keterbatasan kewenangan pengelola lapangan dalam pengambilan keputusan pendanaan yang masih terpusat, serta kegiatan promosi dan pemasaran yang belum berjalan maksimal akibat keterbatasan SDM dan media promosi (Safitri et al., 2021).

3. Strategi Pengembangan Wisata Alam Sebapo

Hasil analisis tersebut mengarah pada perumusan strategi pengembangan yang berfokus pada peningkatan fasilitas halal, penguatan kapasitas sumber daya manusia, serta peningkatan keterlibatan masyarakat lokal. Strategi ini sejalan dengan prinsip pengembangan pariwisata berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Mustafa et al., 2022) dalam penelitian (Loso Judijanto, S.Si., M.M. et al., 2024). Selain itu, optimalisasi promosi dan pemasaran berbasis nilai-nilai halal juga menjadi langkah penting dalam meningkatkan daya saing destinasi di pasar pariwisata.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengisi kesenjangan literatur terkait pengembangan wisata halal pada destinasi berbasis alam yang masih dalam tahap pengembangan. Temuan penelitian ini tidak hanya memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola Wisata Alam Sebapo, tetapi juga memperkaya kajian akademik terkait strategi pengembangan wisata halal berbasis potensi lokal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan kebijakan dan strategi pariwisata halal yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

4. Diagram Matriks SWOT

Matriks SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) merupakan alat analisis yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategis dalam pengembangan Wisata Alam Sebapo. Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh Wisata Alam Sebapo sebagai destinasi wisata alam di Kabupaten Muaro Jambi , Provinsi Jambi.

Tabel 2 Diagram Matriks SWOT

IFAS	<i>Strength (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
EFAS	1) Kondisi alam Wisata Alam Sebapo masih asri, bersih, dan terjaga sehingga menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. 2) Lokasi wisata berada pada jalur strategis Jambi–Palembang yang memudahkan akses pengunjung dari berbagai daerah. 3) Tersedianya fasilitas pendukung wisata halal, seperti mushola, area camping, pondopo, dan homestay syariah. Serta pelayanan pengelola menerapkan nilai-nilai Islami, seperti ramah, jujur, dan bertanggung jawab kepada pengunjung 4) Harga tiket dan layanan wisata tergolong terjangkau serta sesuai dengan fasilitas yang diberikan.	1) Jumlah sumber daya manusia di lapangan masih terbatas sehingga pengelolaan wisata belum optimal. 2) Kondisi beberapa fasilitas dan infrastruktur, seperti toilet dan jembatan, masih kurang memadai dan memerlukan perbaikan. 3) Kewenangan pengelola lapangan dalam pengambilan keputusan pendanaan masih terbatas karena terpusat di pihak pusat 4) Kegiatan promosi dan pemasaran wisata belum berjalan maksimal akibat keterbatasan SDM dan media promosi

<i>Opportunities (O)</i> 1) Meningkatkan minat masyarakat terhadap wisata alam dan wisata halal. 2) Dukungan dan partisipasi masyarakat sekitar dalam kegiatan wisata dan kebersihan lingkungan. 3) Peluang kerja sama dengan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan organisasi keagamaan. 4) Perkembangan media sosial dan teknologi digital yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana promosi wisata.	<i>Strategi (SO)</i> 1) Memanfaatkan kondisi alam yang masih asri dan bersih sebagai daya tarik utama untuk menarik minat wisatawan yang semakin tinggi terhadap wisata alam dan wisata halal. (S1 + O1) 2) Mengoptimalkan lokasi strategis di jalur Jambi–Palembang untuk meningkatkan kunjungan melalui promosi digital dan media sosial. (S2 + O4) 3) Menawarkan harga tiket yang terjangkau untuk menarik lebih banyak wisatawan seiring meningkatnya minat masyarakat terhadap wisata alam. (S4 + O1) 4) Mengembangkan fasilitas wisata halal yang sudah tersedia dengan menjalin kerja sama bersama pemerintah . (S3 + O3)	<i>Strategi (WO)</i> 1) Meningkatkan kualitas dan jumlah SDM melalui pelatihan kerja sama dengan lembaga pendidikan atau pemerintah daerah. (W1 + O3) 2) Memperbaiki fasilitas dan infrastruktur wisata dengan memanfaatkan dukungan masyarakat dan kerja sama berbagai pihak. (W2 + O2) 3) Mengupayakan tambahan pendanaan melalui kerja sama eksternal untuk mengatasi keterbatasan kewenangan pengelola lapangan. (W3 + O3) 4) Mengoptimalkan promosi wisata melalui media sosial dan teknologi digital untuk mengatasi keterbatasan pemasaran. (W4 + O4)
<i>Threats</i> 1) Kondisi cuaca, terutama saat musim hujan, yang dapat mengganggu akses jalan dan menurunkan jumlah kunjungan wisatawan. 2) Persaingan dengan destinasi wisata alam lain yang memiliki fasilitas lebih lengkap dan promosi lebih intensif. 3) Rendahnya pemahaman sebagian pengunjung terhadap konsep wisata halal dan aturan yang berlaku. 4) Keterbatasan dukungan pendanaan dan kurangnya ketenagakerjaan SDM.	<i>Strategi (ST)</i> 1) Menjaga kualitas lingkungan wisata agar tetap asri sebagai keunggulan dalam menghadapi persaingan dengan destinasi lain. (S1 + T2). 2) Memanfaatkan lokasi strategis untuk mempertahankan jumlah kunjungan meskipun terdapat kendala cuaca. (S2 + T1) 3) Memperkuat konsep wisata halal dan pelayanan Islami untuk meningkatkan pemahaman pengunjung terhadap aturan yang berlaku. (S3 + T3) 4) Menawarkan harga yang terjangkau sebagai daya saing dalam menghadapi destinasi wisata lain yang lebih berkembang. (S4 + T2)	<i>Strategi (WT)</i> 1) Menambah dan meningkatkan kualitas SDM agar pengelolaan lebih optimal dalam menghadapi persaingan wisata. (W1 + T2) 2) Melakukan perbaikan fasilitas secara bertahap untuk mengurangi dampak cuaca dan meningkatkan kenyamanan pengunjung. (W2 + T1) 3) Mendorong desentralisasi pengambilan keputusan pendanaan agar lebih responsif terhadap kebutuhan di lapangan. (W3 + T4) 4) Meningkatkan strategi promosi untuk menghadapi persaingan dan meningkatkan pemahaman wisata halal kepada pengunjung. (W4 + T2 / T3)

Berdasarkan analisis matriks SWOT, dapat disimpulkan bahwa strategi yang bisa diterapkan sebagai berikut:

1. Strategi SO (Strength – Opportunities)

Strategi ini memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang yang ada.

- 1) Kondisi alam yang masih asri, bersih, dan terjaga menjadi daya tarik utama yang dapat dimaksimalkan untuk menarik minat wisatawan yang semakin meningkat

terhadap wisata alam dan wisata halal. Dengan menjaga kelestarian lingkungan, wisata ini memiliki nilai lebih dibandingkan destinasi lain.

- 2) Lokasi yang strategis di jalur Jambi–Palembang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan jumlah kunjungan dengan cara memperkuat promosi melalui media sosial dan platform digital, sehingga lebih mudah dijangkau oleh wisatawan dari berbagai daerah.
- 3) Fasilitas wisata halal yang sudah tersedia seperti mushola, homestay syariah, dan pelayanan Islami dapat dikembangkan lebih lanjut melalui kerja sama dengan pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi keagamaan guna meningkatkan kualitas dan daya tarik wisata.
- 4) Harga tiket yang terjangkau menjadi keunggulan yang dapat dimanfaatkan untuk menarik lebih banyak wisatawan, terutama dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap wisata alam yang ekonomis namun tetap berkualitas.

2. Strategi WO (Weakness – Opportunities)

Strategi ini bertujuan mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang.

- 1) Keterbatasan jumlah dan kualitas SDM dapat diatasi melalui pelatihan dan peningkatan kapasitas dengan bekerja sama dengan pemerintah daerah atau lembaga pendidikan, sehingga pengelolaan wisata menjadi lebih profesional.
- 2) Kondisi fasilitas yang masih kurang memadai dapat diperbaiki dengan memanfaatkan dukungan dan partisipasi masyarakat serta kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung.
- 3) Keterbatasan kewenangan dalam pengambilan keputusan pendanaan dapat diatasi dengan menjalin kerja sama eksternal guna memperoleh tambahan sumber pendanaan untuk pengembangan wisata.
- 4) Kegiatan promosi yang belum maksimal dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan media sosial sebagai sarana pemasaran yang lebih luas dan efektif.

3. Strategi ST (Strength – Threats)

Strategi ini menggunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman.

- 1) Keaslian dan kelestarian alam yang dimiliki dapat menjadi keunggulan kompetitif dalam menghadapi persaingan dengan destinasi wisata lain yang memiliki fasilitas lebih lengkap.
- 2) Lokasi yang strategis dapat membantu menjaga stabilitas jumlah pengunjung meskipun terdapat kendala cuaca, karena akses tetap relatif mudah dijangkau oleh wisatawan.
- 3) Penerapan konsep wisata halal melalui fasilitas dan pelayanan Islami dapat meningkatkan pemahaman pengunjung serta membedakan wisata ini dari destinasi lain.
- 4) Harga yang terjangkau dapat menjadi strategi untuk bersaing dengan destinasi lain, terutama bagi wisatawan yang mempertimbangkan aspek biaya.

4. Strategi WT (Weakness – Threats)

Strategi ini bertujuan meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

- 1) Peningkatan jumlah dan kualitas SDM sangat diperlukan agar pengelolaan wisata lebih optimal sehingga mampu bersaing dengan destinasi lain.
- 2) Perbaikan fasilitas dan infrastruktur perlu dilakukan secara bertahap untuk mengurangi dampak cuaca serta meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengunjung.

- 3) Keterbatasan kewenangan dalam pendanaan perlu diatasi dengan mendorong kebijakan yang lebih fleksibel agar pengelola dapat merespons kebutuhan lapangan dengan cepat.
- 4) Peningkatan promosi dan edukasi kepada pengunjung perlu dilakukan untuk menghadapi persaingan serta meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap konsep wisata halal.

D. PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Wisata Alam Sebapo memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata halal, dilihat dari kekuatan berupa keindahan alam, lokasi strategis, serta adanya fasilitas pendukung seperti area ibadah dan kegiatan kerohanian, namun masih terdapat kelemahan seperti belum optimalnya fasilitas halal, keterbatasan pemahaman pengelola terkait konsep wisata halal, kurangnya sumber daya manusia (SDM), serta belum tersedianya kantin permanen, sementara peluang pengembangan cukup besar seiring meningkatnya minat terhadap wisata halal meskipun terdapat ancaman berupa persaingan dengan destinasi wisata lain dan belum optimalnya dukungan kebijakan khusus; berdasarkan analisis SWOT dan diagram matriks SWOT, strategi yang dapat diterapkan meliputi strategi SO dengan memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang seperti optimalisasi daya tarik alam, lokasi strategis, dan promosi wisata, strategi WO dengan memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan melalui peningkatan kapasitas SDM, perbaikan fasilitas, dan kerja sama, strategi ST dengan menggunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman melalui penguatan keunggulan wisata halal dan daya saing destinasi, serta strategi WT dengan meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman melalui peningkatan kualitas pengelolaan, fasilitas, dan promosi, sehingga dengan penerapan strategi tersebut diharapkan Wisata Alam Sebapo dapat berkembang menjadi destinasi wisata halal yang berdaya saing dan memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam Sebapo. (2025). *Profil Wisata Alam Sebapo*. <https://alamsebapo.com>
- Cahyani, U. E., Sari, D. P., & Siregar, R. M. A. (2022). Analisis Bibliometrik Pariwisata Halal Untuk Mengeksplorasi Determinan Daya Saing Destinasi Wisata. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 2(2), 106–121. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v2i2.5887>
- Ghoni, M. E. I. A., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., Negeri, U. I., & Lampung, R. I. (2022). *Analisis Pengembangan Wisata Syariah Sebagai Daya Tarik Wisatawan Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. 5(1), 7–12.
- Haryati, Y., Khairunnisa, H., & Soliha, W. (2022). Analisis Pengembangan Objek Wisata Dan Ekonomi Kreatif Di Pantai Karangsong Indramayu. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(1), 30–35. <https://doi.org/10.59188/jcs.v1i1.5>
- Indonesia.go.id. (2025). *Potensi pariwisata Indonesia*. <https://www.indonesia.go.id>
- Jannah, L. A. (2021). Manajemen Strategi Pengembangan Halal Tourism di Jombang. *REVENUE: Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Ekonomi Syariah*, 04(01), 14–23. <https://ejournal.stieba.ac.id/index.php/revenue/article/view/32/20>
- Loso Judijanto, S.Si., M.M., M. S., Guntur Arie Wibowo, S.Pd., M. P., Dr. Karimuddin, M. P., Dr. Harun Samsuddin, S.Pd., M.M., C. H., Dr. Askar Patahuddin, S.Si., M. ., Dr. Annisa Fitri Anggraeni, S.E., M.M., C., Dr. Raharjo, S.Pd., M. S., & Frida Marta Argareta Simorangkir, S.Si., M. P. (2024). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*.

- Maghfira, F., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2022). Analisis Pengaruh Halal Tourism Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: Strategi Dan Tantangan. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), 76–86. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.118>
- Maulud, A., & Ismail, I. (2023). Potensi Pengembangan Wisata Halal Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Bima. *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 6(2), 102–119. <https://doi.org/10.52266/jesa.v6i2.2229>
- Mekarisce, A. A., Rohdiyah, Z., & Samsidar. (2023). Implementasi Sanitasi Tempat-Tempat Umum (Studi Kasus: Wisata Alam Sebapo Kabupaten Muaro Jambi). *Syntaz Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(4).
- Najib, M. (2022). *ANALISIS PESTEL UNTUK MENGETAHUI HAMBATAN KUNCI PENGEMBANGAN WISATA HALAL DI INDONESIA : STUDI KASUS PADA WISATA DANAU TOBA*. 4(1), 23–46.
- Nurrokhim, Titin Agustin Nengsih, & Titin Agustin Nengsih. (2023). Pengaruh Faktor Pengembangan Destinasi Wisata Terhadap Minat Berwisata Halal di Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, Vol.1, No.(<https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/issue/view/8>), 250–264.
- Pratistawiningrat, P., & Karmila, M. (2024). Analisis Sarana dan Prasarana Penunjang Pariwisata Halal. *Jurnal Kajian Ruang*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.30659/jkr.v4i1.36656>
- Safitri, L. N., Mukaromah, S. M., Alhada, M., Habib, F., Negeri, I., & Tulungagung, A. R. (2021). Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy ANALISIS POTENSI OBYEK WISATA PANTAI DENGAN KONSEP HALAL BEACH TOURISM DI KOTA DENPASAR. |, 143(2), 2776–7434. <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/arrehla/index>
- Suryanto, & Kurniati, P. S. (2020). Tourism Development Strategy In Indonesia. *Academy of Strategic Management Journal*, 19(6), 1–8.